

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di kota Bandung kelas X semester II mengenai penerapan model pembangkit argumen berbasis metode investigasi sains untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa SMA pada materi kalor, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berargumentasi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembangkit argumen dengan metode investigasi sains pada materi kalor. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata gain yang dinormalisasi ($\langle g \rangle$) sebesar 0,46 dengan kategori sedang.
2. Setiap aspek kemampuan berargumentasi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembangkit argumen dengan metode investigasi sains pada materi kalor. Semua peningkatan aspek argumentasi tersebut berada pada kategori sedang.

B. Saran

1. Pada penelitian ini kemampuan berargumentasi yang dilatihkan kepada siswa hanya kemampuan siswa untuk membuat klaim, kemampuan memberikan data untuk mendukung klaim, kemampuan memberikan pembenaran, dan kemampuan memberikan dukungan. Akan tetapi, siswa tidak dilatihkan kemampuan untuk menolak atau menyanggah klaim orang lain (*rebuttal*) sehingga siswa tidak dilatih untuk membuat argumen sanggahan (*counter argument*). Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat argumen sanggahan.

2. Dalam penelitian ini, kemampuan berargumentasi siswa mengalami peningkatan. Hal itu didasarkan pada nilai tes akhir siswa lebih tinggi daripada nilai tes awal siswa. Meskipun secara umum terjadi peningkatan, akan tetapi kualitas argumen yang dimiliki siswa tidak dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut untuk menilai kualitas argumentasi siswa.
3. Pada sesi argumentasi kegiatan siswa sangat tidak kondusif untuk melakukan diskusi, hampir semua siswa bertanya baik itu tentang konten yang harus ditulis di poster atau tentang pertanyaan di LKS. Berdasarkan hal itu, penulis menyadari bahwa ada suatu tahapan lagi yang perlu ditambahkan dalam pembelajaran, karena memang proses ini memerlukan alokasi waktu tersendiri. Tahapan pembelajaran tersebut yaitu tahap pengkondisian diskusi yang dilaksanakan setelah tahap investigasi sains dan sebelum sesi argumentasi. Pada tahap ini semua pertanyaan siswa baik itu tentang konten poster maupun tentang LKS harus dibahas secara terpusat oleh guru, sehingga pada sesi argumentasi siswa bisa fokus terhadap kegiatan diskusi kelompok, sehingga kualitas argumen yang ditulis siswa menjadi lebih baik.